BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Tempat yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian yakni sebuah intansi pendidikan yang berada di desa Wanasari – Kecamatan Wanayasa. Untuk lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian yang bertempat di SMAN 1 Wanayasa maka ini penulis akan membahas mengenai sejarah, visi dan misi perusahaanm struktur organisasi perusahaan, dan deskripsi pekerjaan bagian perpustakaan.

3.1.1. Sejarah singkat sekolah

SMAN 1 Wanayasa didirikan pada tahun 1987. Pada mulanya sekolah ini bersetatus swadaya dan swadana, karena sekolah ini dibangun atas swadaya dan swadana masyarakat wanayasa. Masyarakat wanayasa pada saat itu merasa perlu didirikannya sebuah SMA, karena untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SMAN 1 Purwakarta dirasa telalu jauh. Pada saat itu beberapa tokoh masyarakat wanayasa diantaranya Bapak H. Emang Sastradirja, Bapak Saanim, dan Bapak . Muhamad Syafei. Ketiga tokoh sepakat untuk mendirikan SMA di Kecamatan Wanayasa.

Ada beberapa prasyarat pendukung yang ditetapkan pemerintah untuk membangun sebuah SMA, yaitu di kecamatan wanayasa baru ada 2 SLTP yakni SMP Negeri 1 Wanayasa dan Madrasah Tsanawiyah YPMI wanayasa. Maka untuk memenuhi prasyarat tersebut, para tokoh Wanayasa mendirikan SMP PGRI

Wanayasa yang menempati lokasi SDN 1 Garokgek. Adapun syarat yang lain yaitu harus memiliki tanah sendiri dan bangunan sendiri.

Camat wanayasa yang masa itu dijabat oleh Bapak dudung dan kades wanasari bapak Aeng menyarankan agar SMA Wanayasa menggunakan tanah bengkok (tanah milik pemerintah Desa Wanasari).

Tahun 1987, atas kesadaran masyarakat Wanayasa, mulailah dibangun gedung sekolah yang menempati tanah bengkok tadi. Bangunan itu terdiri atas tujuh kelas. Masing-masing kelas / local dananya ditanggung 2-3 desa yang ada di kecamatan Wanayasa. Sementara pembangunan gedung sekolah baru di angakatan pertama tahun 1987/1988. Sementara waktu kegiatan belajar siswa bertempat di SMP Negeri 1 Wanayasa. Saast itu SMA Wanayasa masih merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Purwakarta. Adapun pelaksanaan harian yang ditunjuk adalah bapak Omin, BA.

Memasuki tahun 1990, pembangunan gedung sekolah masih terus berjalan. Sedikit demi sedikit bangunan kelas jauh sudah bisa digunakan meskipun masih beralaskan tanah. Mulailah para siswa menempati gedung baru dilokasi yang sekarang di tempati.

Setelah cukup memadai sebagai bangunan sekolah. Gedung baru SMA Wanayasa ini diresmikan oleh Mentri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia yang masa itu dijabat oleh Prof. Dr. Fuad Hasan pada tanggal 16 januari 1993 dengan setatus sebagai sekolah Negri sehingga namanya menjadi SMA Negeri 1 Wanayasa.

Orang yang sangat berjasa dalam pengadaan tanah bagi berdirinya SMA Negri 1 Wanayasa adalah Bapak Drs. H. Suherman Saleh yang menjabat sebagai ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Beliau memberikan pinjaman dana berupa sejumlah uang untuk pembelian tanah dan pembuatan sertifikat tanah.

Sejak dirresmikan dan berubah menjadi SMAN 1 Wanayasa tempuk pimpinan beralih dari Drs. Nanai Said (Kepala Sekolah SMAN 1 Purwakarta) kepada Bapak Drs. Sakib dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997. Selanjutnya berturut-turut pada periode 1997-2001 dipimpin oleh Drs. Armid Gunawan, periode 2001-2005 dipimpin oleh Drs. Ato Wartisto, periode 2005-2008 dipimpin Drs. Nana Suryawana, M.M.Pd, periode 2008-2012 dipimpin oleh Dra. Hj. Encah komariah, M.M, periode 2012- sekarang dipimpin oleh Dra. Emma Sukmasih, M.Pd. dengan berbagai karakter dan kepribadian kepemimpinan yang berbeda-beda SMAN 1 Wanayasa berubah menjadi sekolah yang madiri. Menginjak tahun 2010 ini SMAN 1 Wanayasa sudah berusia 23 tahun.

Dari tahun ketahun, SMAN 1 Wanayasa terus berkembang dan berbenah diri, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kini SMAN 1 Wanayasa sudah memiliki 20 ruangan kelas, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan guru, satu ruangan tata usaha, satu ruangan perpustakaan, satu ruangan laboratorium IPA, satu ruangan computer,dan satu ruangan Multimedia

kini di usia yang ke 23 tahun, SMAN 1 Wanayasa patut berbangga, karena sudah meraih berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, mulai dari tingkat kecamatan , kabupaten sampai tingkat provinsi, bahkan kepala

sekolah pada periode yang sedang berjalan pun termasuk kepalasekolah berprestasi tingkat kabupaten Purwakarta. Dengan perlahan tapi pasti SMAN 1 Wanayasa terus menerus mengayunkan lagkah untuk mencapai tujuan sesuai dengan Visi dan Misinya.

3.1.2. Visi dan Misi Sekolah

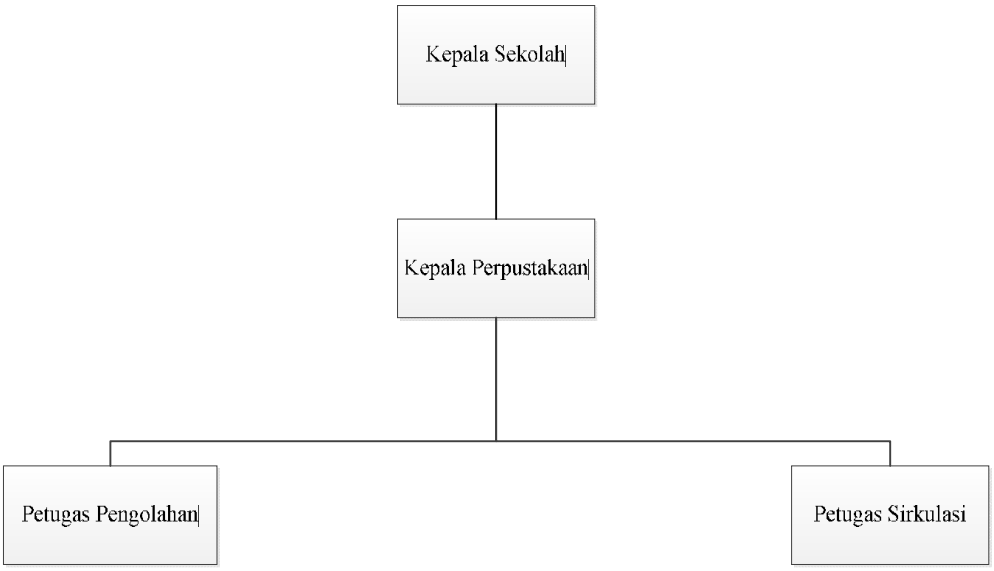
Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, kompetitif dalam lulusan dan mulia dalam ahlak.

Misi Sekolah

1. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara profesional.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga
3. Kualitas prima dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat
4. Mewujudkan interaksi yang harmonis antar warga sekolah, orang tua dan masyarakat
5. Menumbuhkan perkembangan pengalaman ajaran agama dan penerapan budi pekerti yang terpuji.

3.1.3. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Penanggung Jawab / Kepala sekolah

Sebagaia penangung jawab kegiatan SMAN 1 Wanayasa.

2. Kepala perpustakaan

Mempunyai tugas pokok mengkordinasi dan pengendalian seluruh kegiatan yang terdapat di perpustakaan serta melakukan pembinaan, pengolahan, dan pelayanan umum dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

3. Petugas Pengolahan

Mempunyai tugas dalam pengedaan buku di dalam perpustakaan dan pengelolaan buku yang sudah mau pun yang belum ada di perpustakaan serta, membuat laporan pada perpustakaan SMAN 1 WANAYASA.

4. Petugas Sirkulasi

Bagian sirkulasi sebagai melayani pencatatan, peminjaman, denda, dan pengembalian buku perpustakaan.

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatui teknik atau cara untuk mencari. Mengumpulkan, atau mencatat data yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah atau penelitian sesuai dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri dari beberapa tahapan kerja dan kemudian menganalisa sehingga akan didapatkan suatu kebenaran atas data yang di peroleh.

3.2.1. Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif-anlisis. Menurut Moh, Nazir.Ph.D. Desain penelitian deskriptif yaitu keadaan dan kondisi yang sesungguhnya, disamping penelitian deskriptif terdapat juga desain penelitian analisis. Walaupun sangat kecil perbedaan antara studi deskriptif dan analisis, tetapi pada studi analisis, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Desain analisis lebih banyak dibatasi keperluan-keperluan,

ukuran-ukuran, dan menghendaki suatu desain yang menggunakan model desain seperti desain percobaan.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya :

3.2.2.1. Sumber data Primer

Adapun sumber data primer yang dibutuhkan data dengan perancangan system informasi perpustakaan SMAN 1 Wanayasa adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (interview).

Penelitian dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengajukan Tanya-jawab kepada pihak sekolah atau petugas perpustakaan yang berhubungan mengenai kegiatan di perpustakaan

2. Pengamatan (Observasi).

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui secara langsung alur yang ada pada perpustakaan tersebut dan mengamati bagaimana system yang sedang berjalan yang bersangkutan dengan kegiatan diperpustakaan. Dari hasil pengematan ini penulis dapat mengetahui kelemahan-kelemahan system yang sedang berjalan sehingga memudahkan penulis dalam pembuatan system informasi perpustakaan yang diharapkan dapat dipakai di sekolah tersebut

khususnya di bagian perpustakaan supaya memudahkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam pembuatan system informasi perpustakaan di SMAN 1 Wanayasa dalah sebagai berikut :

1. Data-data yang berupa Tanya jawab mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi kerja pada bagian perpustakaan.
2. Data-data yang berhubungan dengan kegiatan transaksi yang terjadi perpustakaan, baik itu kegiatan pendaftaran anggota, proses peminjaman dan pengembalian buku yang terjadi diperpustkanaan di SMAN 1 Wanayasa.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan system digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan system sehingga system yang dihasilkan akan sesuai dengan yang di harapkan. Dalam hal ini penulis penggunaan metode pendekatan terstruktur dan metode pengembangan sistem menggunakan Sequensial linear.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

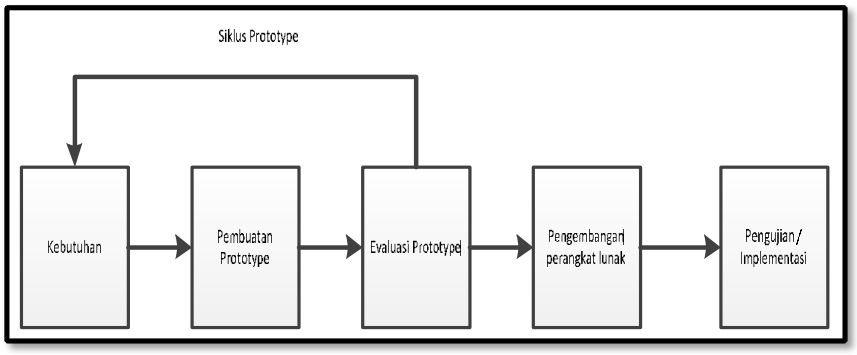
Metode pendeketan system yang penulis buat dalam pembuatan skripsi adalah metode terstruktur. Metode ini pendekatan perancangan terstruktur mulai dari awal tahun 1970. Pendeketan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (tool) dan teknik –teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan system, sehingga hasil

akhir dari system yang dikembangkan akan diperoleh strukurnya didefinisikan dengan jelas dan baik.

Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek di organisasi dapat di pecahkan dan hasil dari system akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunya dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan angaran baiaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas akan lebih baik. Jogiyanto (2005 : 56).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan penulis adalah model *prototype*. Metode ini memungkinkan pemakai ikut serta dalam menentukan kebutuhan dan menetukan sistem apa yang akan dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. *Prototype* digunakan untuk mengembangkan kebutuhan pemakaian yang sulit didefinisikan untuk melancarkan proses SDLC, *prototype* paling baik digunakan untuk mengembangkan sistem yang di definisikan kurang baik dan cocok untuk menerapkan sistem kecil dan unik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Metode Prototype

Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan – tahapan dalam *prototype*:

1. Kebutuhan

   Pelanggan dan pengembangan bersama – sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan dan garis besar sistem yang akan dibuat

2. Pembuatan *prototype*

   Membangun *prototype* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output)

3. Evaluasi *prototype*

   Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak *prototyping* direvisi dengan mengulang langkah 1, 2, dan 3

4. Pengembangan perangkat lunak akhir

   Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai

5. Pengujian

Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus di tes dahulu sebelum digunakan

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi untuk ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahannya,

kesempatan kesempatan dan hambatan yang terjadi dalam kebutuhan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Perancangan sistem adalah proses perancangan, pengembangan sistem, pendefinisian kebutuhan-kebutuhan fungsional dan persiapan untuk sistem yang akan dibentuk.

Dalam perancangan suatu sistem diperlukan beberapa alat bantu. Alat Bantu ini merupakan refresentasi grafik yang dapat mempermudah dalam menggambarkan komponen - komponen yang ada proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika. Alat Bantu yang digunakan diantaranya Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD) dan Kamus Data.

1. Bagan Alir Dokumen (Flow Map)

Flow Map merupakan bagan alur yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang. [http://splum.blogspot.com/Flowmap/5 November 2009].

2. Diagram Konteks

Merupakan model grafis yang memperlihatkan sistem dalam bentuk paling umum / global dan digunakan untuk mendefinisikan serta memperlihatkan lingkup atau batas sistem yang akan ditelaah. Diagram Konteks selalu mengandung satu proses saja. Proses ini mewakili proses dari seluruh sistem.

Diagram Konteks menggambarkan hubungan input / output antara sistem dengan kesatuan luar (eksternal entity). [http://splum.blogspot.com/Flowmap/5 November 2009].

3. Data Flow Diagram (DFD)

DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. DFD dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur dan jelas. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir. [http://splum. Blogspot.com/flowmap/5 November 2009].

4. Kamus Data

Salah satu komponen kunci dalam sistem manajemen database adalah file khusus yang disebut kamus data (data dictionary). Kamus data merupakan katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir berisi informasi tentang struktur database. Kamus data biasanya dipelihara secara otomatis oleh sistem manajemen database. Jogiyanto (2005 : 725).

5. Perancangan Basis Data

Bentuk normalisasi yang biasanya digunakan pada normalisasi adalah bentuk:

a. Normalisasi

1. Bentuk normalisasi I/1-NF (first normal form)

Bentuk Normal tahap pertama (1NF) terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (Multivalued Attribute)atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

2. Bentuk normalisasi II / 2-NF (Second-Normal Form)

Bentuk tahap normal kedua (2NF) terpenuhi jika pada sebuah tabel, semua atribut yang tidak termasuk dalam key primer memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada key primer secara utuh. Sebuah tabel dikatakan tidak memenuhi 2 NF, jika keteranggantungannya hanya bersifat parisial (hanya pada bagian dari key primer).

3. Bentuk normalisasi 3-NF(Third –Normal Form)

Suatu relasi memenuhi bentuk III (3-NF) jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi 2-NF, dan setiap kolom bukan kunci tidak tergantung secara fungsional kepada kolom bukan kunci yang lain dalam relasi tersebut. Dengan kata lain setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

b. Tabel relasi

Relasi tabel adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabeltabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari flat file yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

3.2.4. Pengujian Software

Faktor pengujian softwareadalah teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan. Perangkat lunak dapat diuji dengan dua cara, yaitu :

1. White Box Testing

Pengujian White Box(glass box) adalah pengujian yang didasarkan pada pengecekan terhadap detail perancangan, menggunakan struktur control dari desain program secara prosedural untuk membagi pengujian ke dalam beberapa kasus pengujian.

2. Black Boc Testing

Pengujian Black Box adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangka lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian Black Box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah

telah sesuai dengan yang diharapkan. Agar software dapat dikatakan layak atau sesuai dengan kebutuhan pengguna perangkat lunak maka dibutuhkan pengujian yang dapat menilai suatu software itu layak atau tidak digunakan. Dalam hal ini pengujian menggunakan Black Box Testingkarena untuk mengetahui perangkat lunak berfungsi dengan benar atau tidak.

Pengujian *black box* merupakan pendekatan komplementer dari teknik *white box.* Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori:

1. *Authorization*

Menjamin data diproses sesuai dengan ketentuan manajemen. Authorisasi menyangkut proses transaksi secara umum dan khusus.

2. *File Integrity*

Menekankan pada data yang dimasukan melalui aplikasi akan tidak bisa diubah. Prosedur yang akan memastikan bahwa file yang digunakan benar dan data dalam file tersebut akan disimpan sekuensial dan benar.

3. *Access Control*

Menekankan sumberdaya sistem harus dilindungi dari kemungkinan modifikasi, pengerusakan, penyalahgunaan dan prosedur keamanan harus dijalankan secara penuh untuk menjamin itegritas data dan program aplikasi.

3.3. Analisis Sitem Yang Sedang Berjalan

Analisis sistem merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian – bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan dan hambatan yang terjadi, dengan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Nama dokumen : Buku daftar anggota Perpustakaan

   Fungsi : Sebagai daftar-daftar anggota perpustakaan.

   Sumber : Staf perpustakaan

   Rangkap : 2 (dua)

   Aliran data : Pepustakaan SMAN 1 Wanayasa

2. Nama dokumen : Bukti peminjaman buku oleh anggota

   Fungsi : dokumen yang datanya diambil berdasarkan bukti peminjaman buku oleh anggota perpustakaan.

   Sumber : Petugas Perpustakaan

   Rangkap : 2 (dua)

   Aliran Data : Perpustakaan SMAN 1 Wanayasa

3. Nama Dokumen : Bukti pengembalian buku oleh anggota

   Fungsi : Dokumen yang datanya diambil berdasarkan bukti peminjaman buku oleh anggota perpustakaan.

4. Nama dokumen : Dokumen – dokumen daftar buku

   Fungsi : Dokumen ini berisikan tentang daftar-daftar buku yang di catat oleh petugas Perpustakaan .

   Sumber : petugas perpustakaan

   Rangkap : 2 (dua)

   Aliran data : Perpustakan SMAN 1 Wanayasa

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

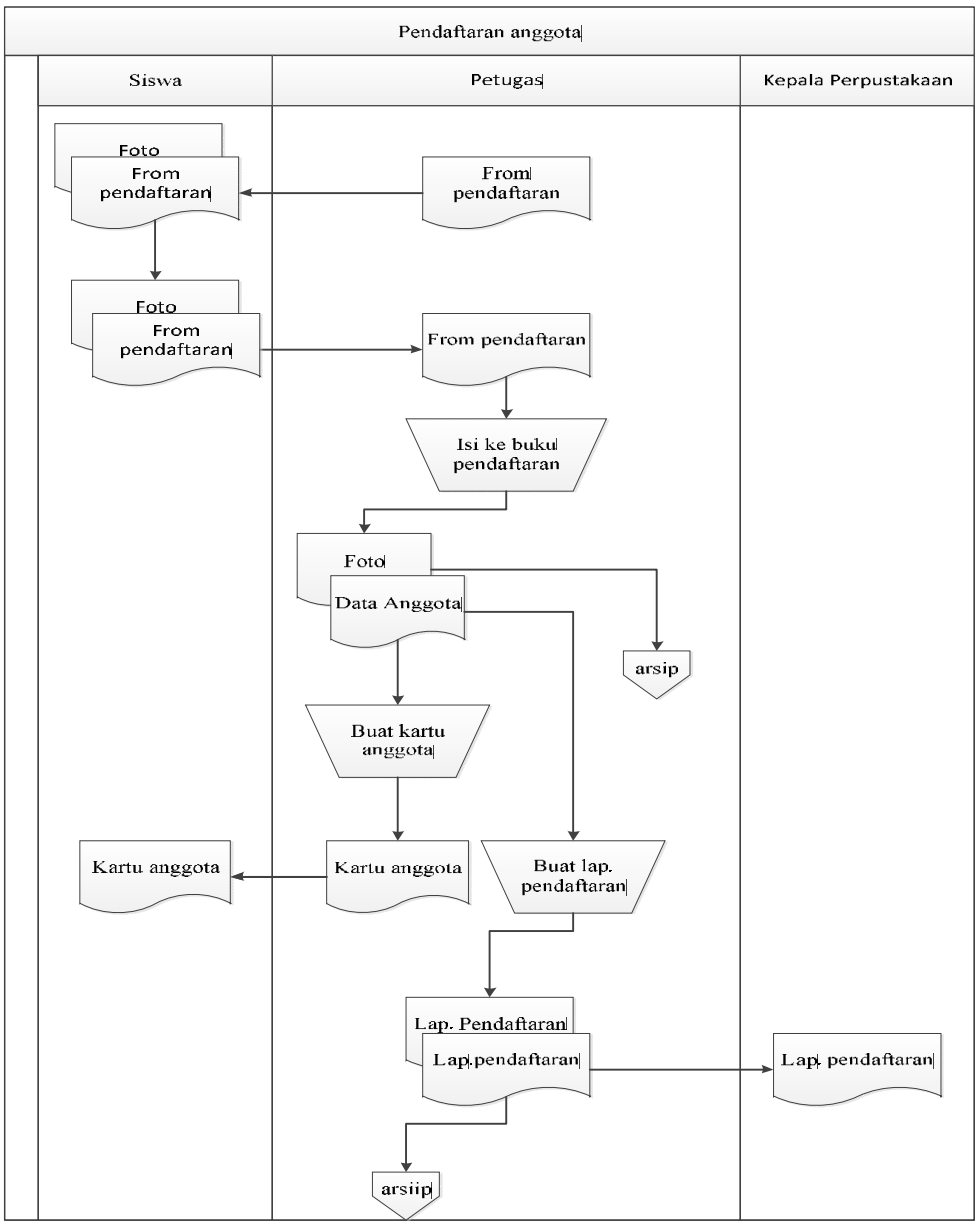
Analisis prosedur yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Siswa SMAN 1 Wanayasa menyerahkan from anggota kepada petugas perpustakaan.
2. Petugas perpustkaan menulis form siswa menjadi anggota kedalam buku anggota, lalu petugas akan membaut data sebanyak 2 rangkap, lembar pertama diserahkan kepada kelapa perpustakaan dan lembar ke 2 diarsipkan.

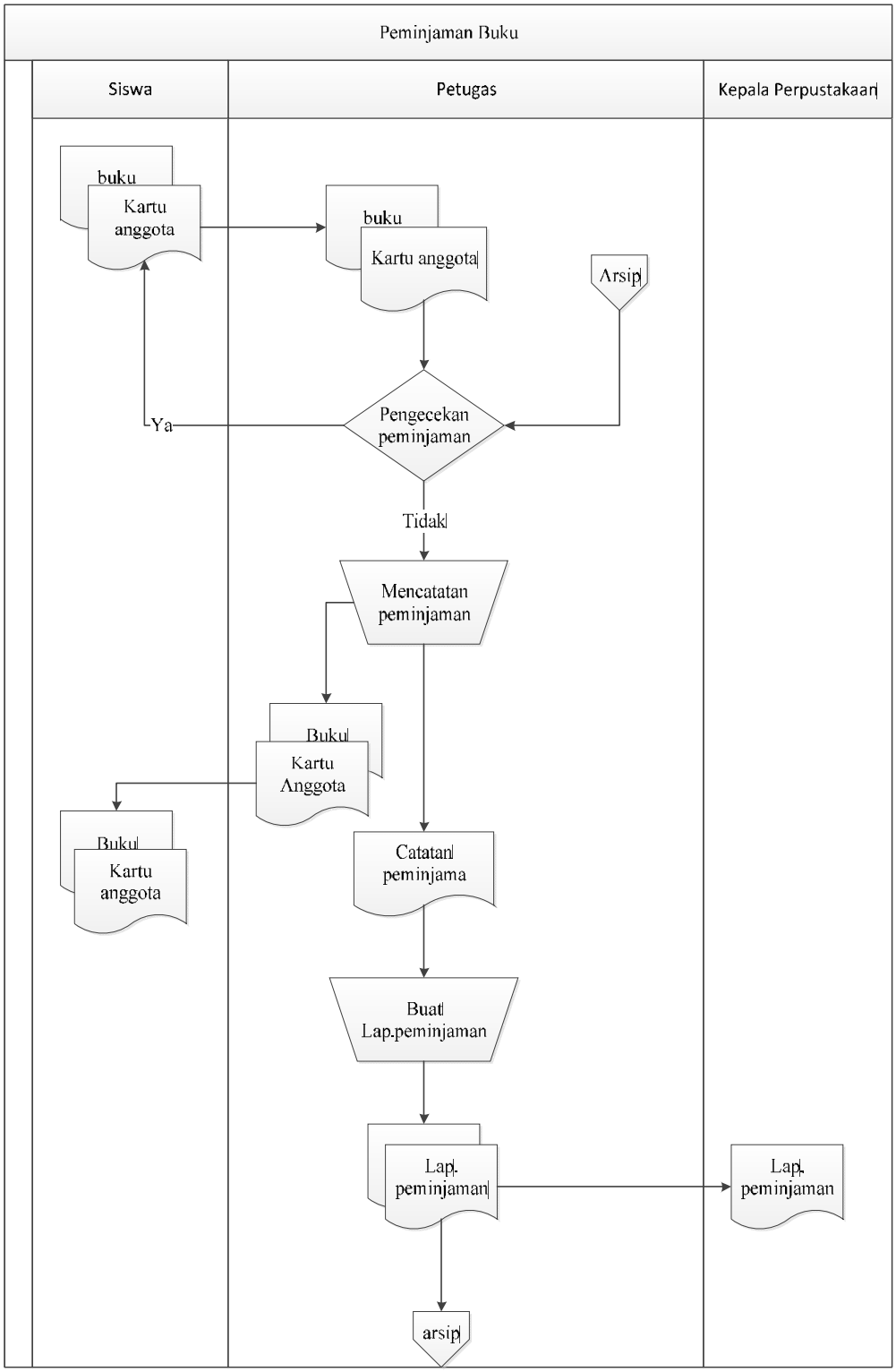
3. Petugas perpustakaan meng-acc bukti form siswa yang perpsyaratannya lengkap dan dibuat kartu anggota.
4. Petugas perpustkaan menerima jumlah dokumen anggota yang disetujui, dan berkasnya disimpan dibuku daftar anggota.
5. Siswa yang menjadi anggota diperbolehkan meminjam buku maxsimal 2 buku dan itu akan menghasilkan dokumen buku sebanayak 2 rangkap lalu diarsipkan dalam buku peminjaman buku.
6. Setelah melakukan peminjaman maka siswa diharuskan mengambilkan buku ini empathari kemudian, dan setelah itu siswa diharuskan menandatangani dalam daftar pengembalian buku sebagai tanda bukti pengembalian buku.

3.3.2.1. Flow Map

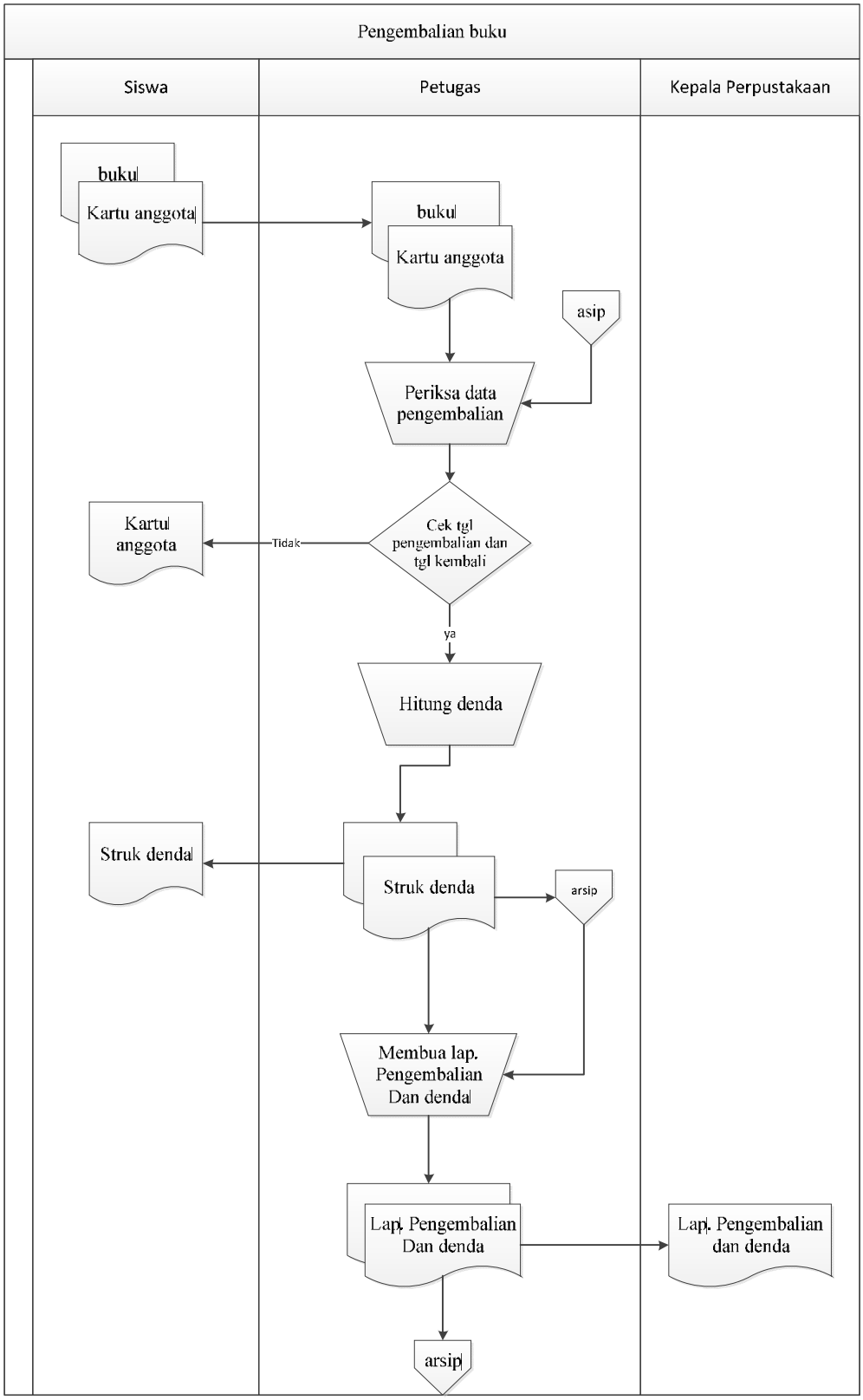
Penggambaran diagram sistem prosedur grafis menggunakan symbol-simbol diagram alir.



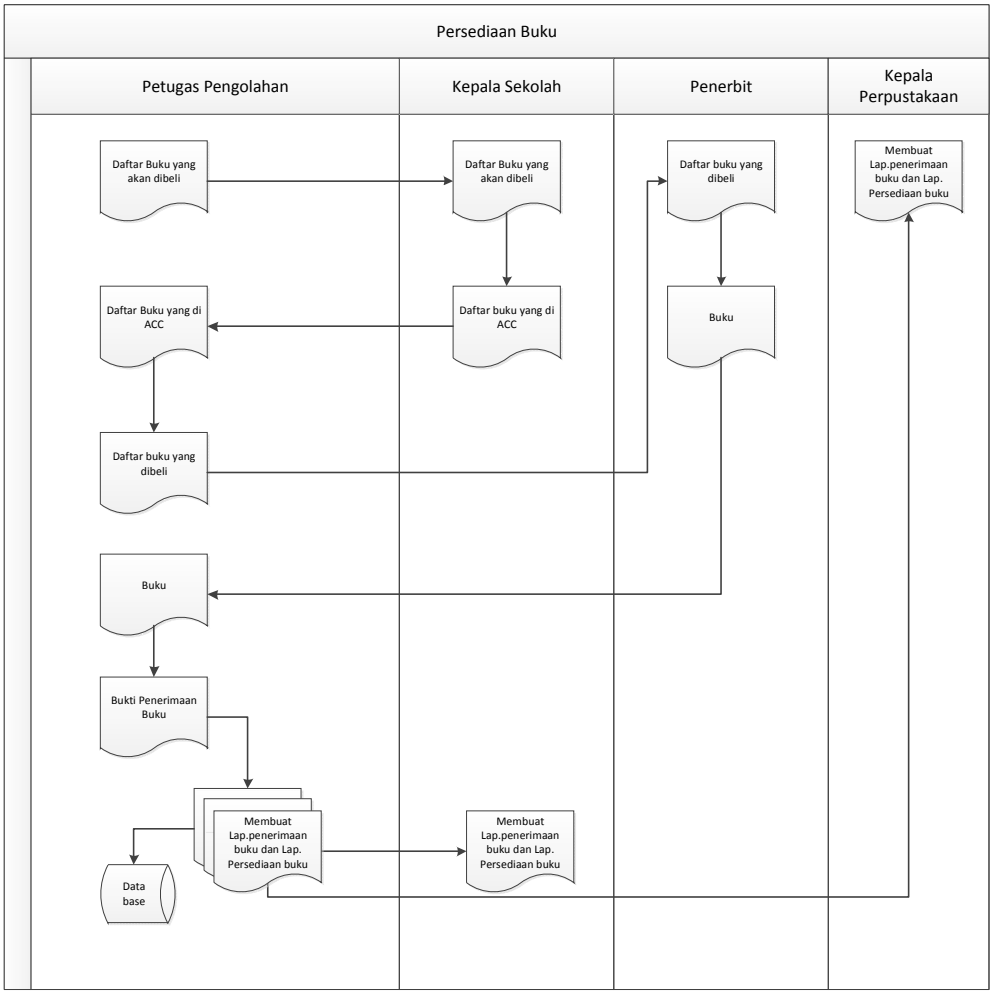
Gambar 3.3 *Flow Map* menjadi anggota yang sedang berjalan



Gambar 3.4 *Flow Map* Peminjaman Buku yang sedang berjalan



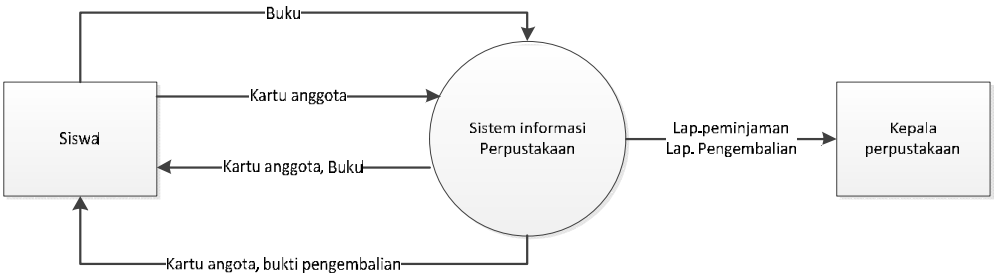
Gambar 3.5 *Flow Map* pengembalian buku yang sedang berjalan



Gambar 3.6 *Flow Map* persediaan buku yang sedang berjalan

3.3.2.2. Diagram Konteks

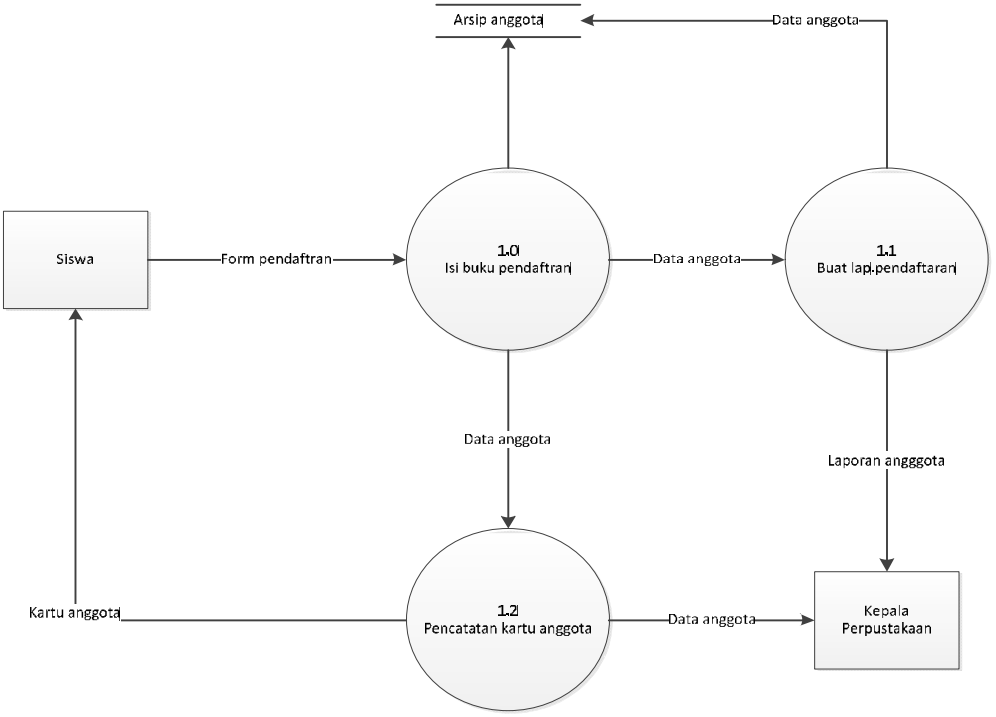
Diagram konteks (Context Diagram) merupakan diagram alur data tingkat atas dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran data kedalam dan keluar sistem dan entitas-entitas eksternal. Berikut adalah diagram konteks dari Sistem Informasi Perpustakaan yang dikembangkan :



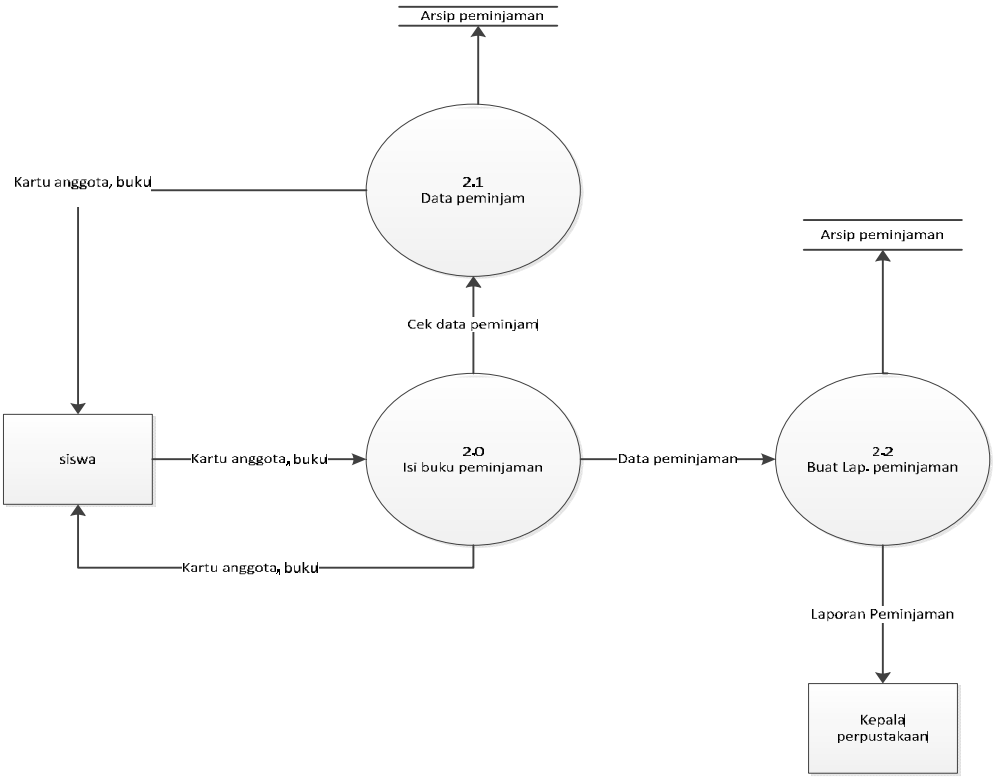
Gambar 3.7 gambar Diagram Konteks yang sedang berjalan

3.3.2.3. Data Flow Diagram

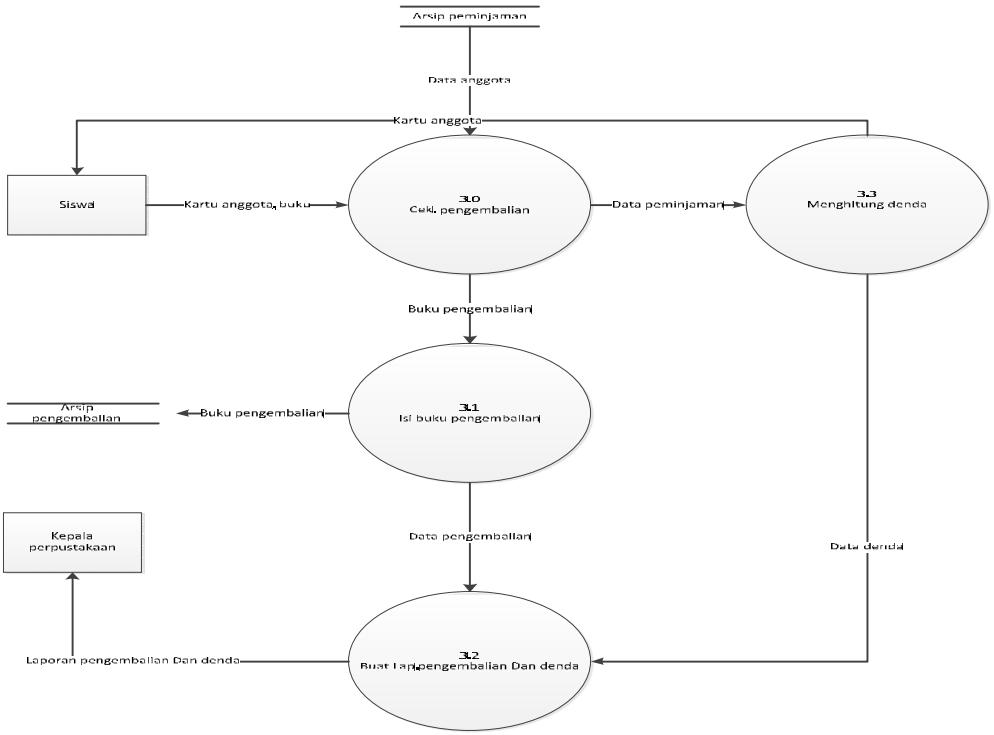
Data Flow Diagram (DFD) atau diagram alir data sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logis. DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. Berikut ini adalah DFD Sistem Informasi Perpustakaan dari pengembangan diagram konteks :



Gambar 3.8 Dfd level 1 menjadi anggota yang sedang berjalan



Gambar 3.9 Dfd level 1 peminjaman buku yang sedang berjalan



Gambar 3.10 Dfd level 1 pengembalian buku yang sedang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

No	Masalah	Solusi
1	Pada bagian Sirkulasi selalu terlambat memberikan data pada bagian pengolahan, sehingga membuat laporan pun terlambat diberikan kepada kepala perpustakaan dan kelapa sekolah	Membuat sistem informasi yang dapat membatu dalam melakukan pengolahan data, baik data anggota, peminjaman dan pengembalian buku.
2.	Pada proses pengadaan buku atau adanya buku baru yang masuk, semua data buku harus dicatat terlebih dahulu dan karena banyaknya buku yang ada diperpustakaan, dalam pengolahan data buku tidak semua tercatat	Membuat sistem informasi yang dapat membatu dalam pengelolaan pengadaan buku
3.	Pada proses pembuatan laporan data selalu kurang akurat dengan data yang ada dikarenakan harus mengecek catatan semua data yang ada	Membuat sistem informasi yang dapat membatu dalam pembuatan laporan data anggota, pengadaan buku, peminjaman dan pengembalian